

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya kerja merupakan konsep manajemen organisasi yang berkaitan dengan sikap, keyakinan, dan persepsi karyawan relatif terhadap prinsip dan praktik yang dianut oleh institusi (Mannion & Davies, 2018). Budaya kerja dalam lingkungan perawatan menentukan bagaimana staf keperawatan dan profesional lainnya benar-benar bekerja sama dalam mengejar pencapaian tujuan organisasi - baik mereka bekerja di klinik, rumah sakit, pusat kesehatan, dan institusi kesehatan lainnya (Doha & Harhash, 2020). Salah satu aspek budaya kerja adalah implementasi budaya keselamatan pasien (Khoshakhlagh, 2019).

Budaya keselamatan merupakan aspek budaya organisasi yang mengacu pada bagaimana keselamatan dilihat dan diperlakukan oleh tenaga kesehatan dalam sebuah layanan kesehatan (Danielsson & Nilsen, 2019). Budaya keselamatan pasien membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Mohammed, 2021). Perubahan paradigma pelayanan *quality* atau mutu kearah paradigma baru yakni *quality and safety* bukan hanya mutu pelayanan yang harus ditingkatkan tetapi lebih penting lagi adalah menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus sehingga keselamatan pasien akan semakin baik (Marsch & Khodos, 2022).

World Health Organization (2019) melaporkan bahwa estimasi global terkait dengan keselamatan pasien pada pasien yang menjalani hospitalisasi mencapai 5-10%. Studi oleh Shahabinejad (2020)

mengungkapkan bahwa di Kawasan Afrika insiden keselamatan pasien mencapai 3-17%. Studi oleh Kaware & Ibrahim (2022) di Amerika, insiden keselamatan pasien mencapai 980.000 kejadian pertahun. Kementerian Kesehatan RI (2020) mengungkapkan bahwa di Indonesia presentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelaporan dan audit keselamatan pasien hanya mencapai 20% serta berdasarkan indikator mutu layanan didapatkan bahwa kepatuhan indentifikasi pasien hanya mencapai 66,67% rerata waktu tanggap mencapai 10,5%, rerata waktu tunggu pelayanan rawat jalan mencapai 10,5%.

Tantangan untuk mencapai mutu layanan dan keselamatan pasien semakin diakui selama beberapa dekade terakhir, setelah beberapa laporan tentang frekuensi kejadian buruk dapat dicegah (Gammon, 2019). Pentingnya mengembangkan budaya keselamatan telah ditekankan karena investigasi terhadap kegagalan dalam pelayanan kesehatan telah mengidentifikasi budaya keselamatan pasien yang lemah sebagai faktor umum yang berkontribusi terhadap kejadian yang merugikan (Luo & Cooper, 2022). Keselamatan pasien saat ini telah menjadi prioritas utama dan isu global untuk fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan komponen penting dari mutu layanan kesehatan, prinsip dasar dari layanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu yang berprinsip pada *patien centered*, *patien safety*, *good governance* sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu layanan dan akhirnya akan berkontribusi terhadap kepuasan pasien (Hadi, 2017).

Membangun budaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah kewajiban dan tanggung jawab seluruh staf yang bekerja fasilitas layanan kesehatan Budaya keselamatan yang positif mengarahkan perilaku penyedia layanan kesehatan, sehingga keselamatan pasien menjadi salah satu prioritas tertinggi mereka; ini termasuk elemen-elemen seperti pembelajaran organisasi, kerja tim, komunikasi terbuka, umpan balik dan tanggapan non-punitif terhadap kesalahan, dan persepsi budaya bersama berdasarkan

pentingnya keselamatan (Khoshakhlagh, 2019). Budaya keselamatan yang positif dapat mendorong penyedia layanan kesehatan untuk melaporkan dan menganalisis kesalahan mereka, yang merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan keselamatan karena langkah pertama untuk menciptakan budaya keselamatan yang positif adalah menilai budaya keselamatannya saat ini (Hafezi & Aghaie, 2022).

Fasilitas kesehatan harus menciptakan budaya keselamatan pasien di antara stafnya baik staf medis ataupun non medis dengan menerapkan sebelum menerapkan intervensi struktural, oleh karena itu, pentingnya mengetahui budaya keselamatan pasien yang ada harus ditekankan. Penilaian terhadap budaya keselamatan memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek keselamatan pasien yang memerlukan perhatian lebih. Salah satunya dengan mendorong motivasi dan mengimplementasikan budaya keselamatan pasien diantara staf melalui konseling (Christoph & Reiger, 2019).

Konseling di tempat kerja merupakan konseling yang diberikan di tempat kerja untuk membantu karyawan dengan masalah kesehatan mental apa pun yang muncul dari, atau diperburuk oleh, pekerjaan. Konseling di tempat kerja adalah bantuan untuk membantu masalah yang diprovokasi secara situasional intervensi yang dibatasi waktu, dan berfokus pada penyelesaian situasi tertentu (Heydari et al., 2022).

Studi awal menunjukkan bahwa penerapan *brief counseling* kepada staf mampu memberikan efek positif terhadap semangat kerja. Hal ini memberikan gagasan awal bahwa *brief counseling* merupakan program yang mencakup pembentukan konsep, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh di bidang komunikasi efektif, teknik pengaturan diri, pemecahan masalah, dan dukungan emosional. Secara khusus program pelatihan *brief counseling* memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan yang dirasakan oleh para profesional kesehatan dalam pekerjaan mereka.

Memahami penggunaan dan keefektifan konseling di tempat kerja

dariberbagai pemangku kepentingan dapat memberikan bukti lebih lanjut tentang penggunaan dan keefektifan konseling di tempat kerja. Konseling penting untuk kesejahteraan karyawan, sehingga diperlukan suatu pendekatan untuk memahami berbagai metode dan model konseling di tempat kerja dan apakah metode dan model yang tepat digunakan dalam organisasi terutama dalam memotivasi staf (Bajorek & Bevan, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan sebuah studi lebih lanjut mengenai pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *brief counseling* terhadap implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada?

C. Tujuan Penelitian

i. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada

ii. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi kerja sebelum dan sesudah pemberian *brief counseling* pada staf di Klinik Ramdani Husada
2. Mengidentifikasi implementasi budaya keselamatan pasien sebelum dan sesudah pemberian *brief counseling* pada staf di Klinik Ramdani Husada
3. Menganalisis pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada

D. Manfaat Penelitian

i. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen rumah sakit terutama dalam pengembangan keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan bidang baru di dalam pelayanan kesehatan khususnya sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sebagai bahan kajian ilmiah dan teori yang pernah didapat serta implementasinya di tempat kerja khususnya dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.

ii. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan metode ilmiah mengenai pengaruh *brief counseling* terhadap implementasi budaya keselamatan pasien.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada staf bahwa paradigma layanan saat ini berfokus pada keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga diharapkan profesi kesehatan dapat secara optimal mengembangkan dan mengimplementasikan budaya keselamatan pasien di lingkungan kerjanya.

c. Manfaat Bagi Fasilitas Layanan Kesehatan

Sasaran keselamatan pasien merupakan salah satu indikator peningkatan mutu layanan kesehatan, diharapkan hasil penelitian bisa menjadi bahan rekomendasi dalam menentukan kebijakan lingkup fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun rencana pengembangan untuk memberikan pelayanan yang aman, nyaman, dan bermutu tinggi, sehingga mampu bersaing dengan rumah sakit

lain dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan bukti konkret terkait penerapan *brief counseling* sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan staf untuk mengimplementasikan budaya keselamatan pasien di fasilitas kesehatan.

e. Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian staf dalam mengimplementasikan budaya keselamatan pasien melalui pendekatan konseling.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti hingga saat ini belum ada penelitian sejenis yang berjudul “pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada”. Sebagai bukti kami sertakan keaslian penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Populasi dan sampel	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Kakemam & Gharaee, (2021)	<i>Nurses' perception of patient safety culture and its relationship with adverse events: a national questionnaire survey in Iran</i>	Studi cross sectional di Iran. Analisis deskriptif	2295 responden	1. <i>Nurses' perception of patient safety culture</i> 2. <i>adverse events</i>	Sebanyak 34,1% menunjukkan persepsi positif terhadap budaya keselamatan pasien, kepatuhan dalam melaporkan adverse event mencapai 51,2%
(Asfar & Karnashi, 2021)	<i>The relationship between patient safety culture with patient satisfaction and hospital performance in Shafa Hospital of Kerman in 2020</i>	Studi cross sectional, analisis multivariate	240 responden	1. <i>patient safety culture</i> 2. <i>patient satisfaction and hospital performance</i>	Budaya keselamatan pasien dan performa rumah sakit berkaitan dengan kepuasan pasien

(Abdelalim & Alsenany, 2020)	<i>Factors Affecting Patient Safety Culture from Nurses' Perspectives for Sustainable Nursing Practice</i>	Studi deskriptif cross sectional di mesir Analisis deskriptif dengan menggunakan confidence interval	146 reponden	<i>Factors Affecting Patient Safety Culture from</i>	Studi menunjukkan bahwa Sebanyak 1,37 memiliki persepsi rendah, 2,74% cukup, 55,48% baik, dan sebanyak 40,41 memuaskaan dalam Budaya keselamatan pasien
(Setiono & Marlina, 2019)	<i>Implementation Of Solutions-Focused Counseling (SFC) to Improve Student Motivation: A Single Subject Research</i>	<i>Experimental reseach with single subject design</i>	6 responden dengan empatsesi	<i>Implementation of Solutions-Focused Counseling (SFC) Student Motivation</i>	<i>Solutions-Focused Counseling (SFC) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</i>
(Kathukya et al., 2022)	<i>Effect of Career Counselling on Employee Performance in Murang'a Water and Sanitation Company Limited</i>	<i>Descriptive survey</i>	150 pekerja	1. <i>Effect of Career Counselling</i> 2. <i>Employee Performance</i>	Adanya hubungan positif antara konseling kerja dengan kinerja karyawan

Berdasarkan penelusuran artikel ilmiah menggunakan *search engine* berbasis PubMed dan Scoopus, Google Scholar, Sinta dan Portal Garuda teridentifikasi bahwa tidak ada kajian serupa tentang pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf di Klinik Ramdani Husada. Berdasarkan

tinjauan dari penelitian sebelumnya maka perbedaan utama antara penelitian saat ini dengan tinjauan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Materi penelitian

Kajian ini menguji bagaimana pengaruh pengaruh *brief counseling* terhadap motivasi kerja dan implementasi budaya keselamatan pasien pada staf. Hal ini menunjukkan bahwa studi ini melakukan uji coba terkait dengan *brief counseling* dan dampaknya terhadap motivasi kerja dan implementasi keselamatan pasien. motivasi kerja merupakan substansi pokok yang berimplikasi terhadap kinerja dan implementasi budaya keselamatan pasien merupakan representasi dari kinerja yang baik, sehingga diperlukan pendekatan dalam meningkatkan kedua hal tersebut utamanya pada staf dilayanan kesehatan

2. Lingkup

Kajian ini hanya menguraikan dampak salah satu bentuk konseling yakni *brief counseling* yang diimplementasikan dalam lingkungan kerja. Berdasarkan kajian terdahulu, sebagian besar metode *brief counseling* dilakukan dalam studi pendidikan atau optimalisasi kemampuan belajar dan masih jarang diterapkan dalam hal terkait manajemen perumahsakit.

3. Metode

Berdasarkan kajian terdahulu belum ada yang melakukan intervensi dengan metode *brief counseling* dengan implikasi pada lingkup lingkungan kerja, sehingga berdasarkan pengetahuan kami, kajian ini adalah yang pertama menguji metode tersebut dalam lingkungan kerja utamanya dalam perumahsakit.